



## Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Supervisi Kelas di TK Negeri 1 Kota Banda Aceh Tahun Pelajaran 2021/2022

\* Hazal Fitri

STAI- Tgk Chik Pante Kulu Banda Aceh

Email: [hazalsaleh17@gmail.com](mailto:hazalsaleh17@gmail.com)

Sarniyati Yusmanita

Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh

Email: [utedhpony@gmail.com](mailto:utedhpony@gmail.com)

Ulil Azmi

STAI- Tgk Chik Pante Kulu Banda Aceh

Email: [ulilazmi83@gmail.com](mailto:ulilazmi83@gmail.com)

\* Koresponfensi: [hazalsaleh17@gmail.com](mailto:hazalsaleh17@gmail.com)

**Abstract.** *Supervision has a central position in efforts to foster and develop collaborative activities in an educational organization. This requires the principal to have more abilities as a supervisor to improve the quality of learning in schools. The aim of this research is to determine the application of classroom supervision in improving the quality of learning in TK Negeri 1 Banda Aceh City for the 2021/2022 academic year. This research is school action research using qualitative descriptive methods. The subjects in this school action research were all teachers in TK Negeri 1 Banda Aceh City, totaling 12 teachers. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation studies. The research results showed that the teacher's ability to manage learning in cycle I was 2.69 which was quite good. In the second cycle, it was seen that the teacher's ability to manage learning had increased to good, namely 4.16. In the first cycle, student activity was only 55%, then in the second cycle there was an increase in an even better direction from the first cycle, namely 80%. In cycle I, students were said to be incomplete, because classical completion reached 64%, whereas in cycle II there was an increase in an even better direction, namely the percentage reached 93%, and students were said to be complete. Based on the research results, it can be concluded that implementing class supervision measures can improve the quality of learning in TK Negeri 1 Banda Aceh City for the 2021/2022 academic year.*

**Keywords:** *Class Supervision, Improving the Quality of Learning.*

**Abstrak.** Supervisi memiliki kedudukan sentral dalam upaya pembinaan dan pengembangan kegiatan kerjasama dalam suatu organisasi pendidikan. Hal ini menuntut kepala sekolah harus memiliki kemampuan yang lebih sebagai seorang supervisor untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan supervisi kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di TK Negeri 1 Kota Banda Aceh Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah semua guru yang ada di TK Negeri 1 Kota Banda Aceh yang berjumlah 12 orang guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjuk bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I adalah 2,69 yang tergolong cukup baik. Pada siklus ke II terlihat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah ada peningkatan menjadi baik yaitu 4,16. Pada siklus I aktivitas siswa yaitu hanya 55%, kemudian pada siklus ke II adanya peningkatan ke arah yang lebih baik lagi dari siklus pertama yaitu 80%. Pada siklus I siswa dikatakan tidak tuntas, karena ketuntasan klasikal mencapai 64 % sehingga, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan ke arah yang lebih baik lagi yaitu persentasenya mencapai 93%, dan siswa dikatakan tuntas. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan supervisi kelas dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di TK Negeri 1 Kota Banda Aceh Tahun Pelajaran 2021/2022.

**Kata Kunci:** Supervisi Kelas, Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mempersiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Dalam pembangunan negara, kualitas sumber daya manusia merupakan unsur yang sangat penting dalam mendorong dan menghambat terwujudnya pembangunan. Kualitas sumber daya manusia tidak hanya terletak pada penguasaan sejumlah ilmu pengetahuan dan teknologi yang kompetitif, namun juga kemampuan yang besar dalam beradaptasi terhadap perubahan dan perkembangan yang terus terjadi. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yaitu: Tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kemampuan agar dapat membentuk watak dan peradaban bangsa Indonesia yang bermartabat, dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, memiliki Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. berakhlak, sehat, produktif, efisien, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab

Kepala sekolah merupakan seorang guru yang juga mempunyai tugas menjalankan sekolah. Sebagai seorang pemimpin, tugas kepala sekolah adalah mengintegrasikan unsur-unsur sekolah dengan tetap memperhatikan budaya dan lingkungan budaya yang menciptakan kondisi untuk menciptakan sekolah yang efektif. Tugas kepala sekolah memang menarik, apalagi bagi mereka yang mempunyai disposisi yang sesuai dan mampu menjalankan fungsi kepemimpinan yang telah dijelaskan, yaitu fungsi pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator dan motivator. Pendidikan di sekolah akan efektif dan berfungsi dengan baik apabila didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang secara fungsional mampu menjalankan perannya sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya. Pemimpin sekolah harus mampu mensinergikan seluruh elemen dan potensi sekolah dan lingkungannya untuk membangun kolaborasi demi kemajuan sekolah. Pemimpin sekolah harus menjadi manajer dan pemimpin yang efektif. Kepala sekolah harus memiliki keterampilan manajemen dan menunjukkan sikap serta karakteristik seorang kepala sekolah.

Tanggung jawab utama kepala sekolah adalah menjadikan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang baik dan mampu mencapai tujuan pendidikannya. Danim (2009:13) menyatakan bahwa “kepala sekolah bertugas memberi semangat dan memberi semangat kepada para guru, siswa, dan tenaga administrasi sekolah agar mau dan mampu melaksanakan peraturan dan ketentuan sekolah”. Kepala sekolah harus mampu melaksanakan

perannya sebagai kepala sekolah dan ketrampilannya dalam mengelola sekolah. Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan staf pengajar selalu berupaya menciptakan suasana kondusif yang mendorong efektifitas belajar mengajar. Kebijakan adalah poin yang berkaitan erat Administrasi Pendidikan. Perlunya konseling didasarkan pada beberapa aspek yaitu aspek psikologis, sosiologis, budaya dan pendidikan. Secara psikologis banyak sekali permasalahannya, salah satunya masalah belajar. Permasalahan ini muncul dan berkaitan erat dengan berbagai elemen sistem pendidikan seperti kurikulum, strategi belajar mengajar, bahan ajar, sumber daya, dan lain-lain. Perkembangan ini tentunya akan membawa dampak tersendiri bagi kehidupan peserta didik. Salah satu kompetensi inti yang krusial adalah kepala sekolah harus mampu merencanakan dukungan akademik dan mengkomunikasikan hasil dukungan tersebut kepada guru guna meningkatkan mutu pembelajaran. Hal ini memerlukan keterampilan lebih dari kepala sekolah sebagai supervisor. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pengajaran di sekolah, suka atau tidak suka, pimpinan sekolah harus memenuhi tugasnya sehari-hari, yaitu memantau kegiatan pengajaran di kelas.

Supervisi merupakan dukungan seluruh guru/staf di sekolah dalam pengembangan sekolah secara optimal. Di sisi lain, istilah pengawasan tidak berarti pengendalian terhadap orang-orang yang merasa tahu segalanya (lebih baik) dibandingkan dengan mereka yang dianggap tidak tahu apa-apa (lebih buruk). Namun dukungan akademik terdiri dari mendukung dan membantu guru/tutor dalam meningkatkan kondisi belajar mengajar. Sehingga guru senantiasa memperbaiki metode pengajarannya dan meningkatkan efisiensi kerjanya, yang pada akhirnya meningkatkan mutu pengajaran di sekolah. Kondisi sekolah di TK Negeri 1 Kota Banda Aceh. Pembelajaran tidak dilaksanakan dengan baik, guru selalu berperilaku konvensional saat memimpin kelas. Pengajaran guru masih berbenturan dengan pelaksanaan pembelajaran karena hasil yang diperoleh masih rendah. Hasil belajar ditandai dengan derajat ketuntasan belajar mencapai nilai KKM sebesar 50%. Guru tidak mampu menguasai kurikulum, menguasai mata pelajaran, menguasai metode, guru tidak mampu menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan bahan ajar, guru tidak mampu menggunakan kurikulum dan RPP serta menyiapkan bahan ajar untuk menyelesaikan pembelajaran. . aktif, inovatif dan menyenangkan. Guru selalu mendominasi kelas, siswa pasif (datang, duduk, menonton, bosan), artinya pembelajaran tidak ada tujuan dan siswa lupa dengan materi yang disampaikan, yang pada akhirnya menghasilkan nilai sangat baik, buruk. Rendahnya prestasi akademik siswa, guru tidak menggunakan metode pengajaran dan bahan ajar yang sesuai untuk diajarkan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Supervisi Kelas di TK Negeri 1 Kota Banda Aceh Tahun Pelajaran 2021/2022”

Supervisi memiliki kedudukan sentral dalam upaya pembinaan dan pengembangan kegiatan kerja sama dalam suatu organisasi. Lembaga pendidikan sebagai salah satu organisasi tentunya tidak dapat melepaskan diri dari kegiatan supervisi. Sebenarnya setiap kegiatan harus selalu adanya supervisi karena tanpa supervisi suatu pekerjaan tidak akan membawa hasil seperti yang diharapkan. Menurut Suryosubroto (2010:175) bahwa “Supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.” Sedangkan menurut Mukhtar dan Iskandar (2009:40) bahwa “secara umum istilah supervisi berarti mengamati, mengawasi, atau membimbing dan menstimulir kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang lain dengan maksud untuk mengadakan perbaikan.” Supervisi sama artinya dengan pengawasan. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Daryanto (2006:169) bahwa:

Setiap aktivitas, besar ataupun kecil, yang tercapainya tergantung kepada beberapa orang, diperlukan adanya koordinasi di dalam segala gerak langkah. Untuk mengkoordinasikan semua gerak langkah tersebut pimpinan sekolah harus berusaha mengetahui keseluruhan situasi disekolahnya dalam segala bidang. Usaha pimpinan dan guru-guru untuk mengetahui situasi lingkungan sekolah dalam segala kegiatannya, disebut supervisi atau pengawasan sekolah.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang individu atau kelompok supaya memperoleh hasil yang maksimal perlu adanya supervisi atau pengawasan. Demikian juga dalam peningkatan mutu pendidikan di setiap jenjang perlu adanya supervisi. Sehubungan hal ini Daryanto (2006:171) mengemukakan bahwa “Supervisi adalah suatu teknik pelayanan yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.” Supervisi dilakukan dari pihak yang berkompeten kepada guru-guru dan kepada personalia sekolah lainnya untuk memperbaiki situasi yang langsung menangani belajar siswa untuk sehingga siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang lebih meningkat.

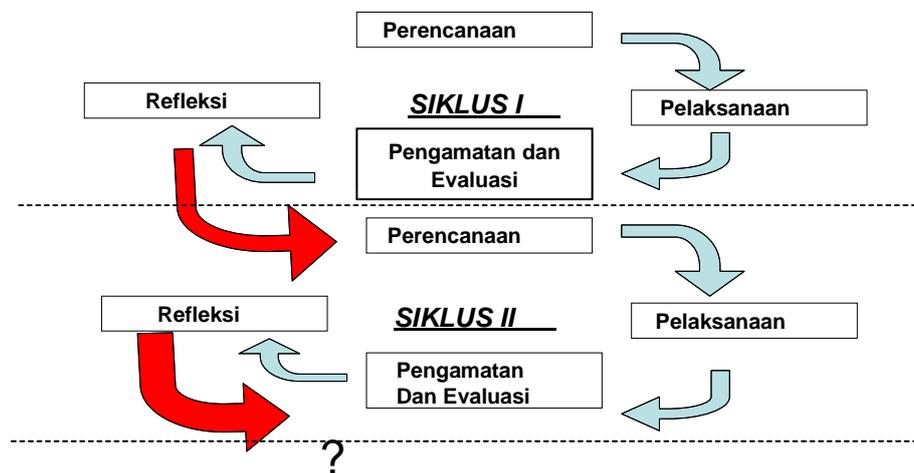
## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitaian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan dengan dua maksud utama disamping mengecek kebenaran data yang diberikan melalui konfirmasi. Atau wawancara terstruktur

dan bebas, serta menggali kekurangan informasi yang belum diperoleh melalui studi dokumentasi dan wawancara.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik ini digunakan dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh dari kegiatan prasiklus, siklus pertama, dan siklus kedua sehingga akan diperoleh gambaran kemajuan kompetensi guru dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Guru dikatakan berkualitas dalam pembelajaran apabila kemampuan guru baik, aktivitas siswa meningkat dan hasil belajar tuntas secara klasikal. Adapun analisis data tersebut diuraikan berikut.

Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian tindakan yang meliputi empat tahap kegiatan. Ke empat tahap kegiatan tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Wardani,dkk (2004: 2.3-2.4) bahwa perbaikan pembelajaran dilaksanakan melalui proses pengkajian berkesinambungan yang terdiri dari 4 tahap yaitu merencanakan (*planning*), melakukan tindakan (*acting*), mengamati (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hasil refleksi terhadap tindakan yang dilakukan akan digunakan kembali untuk memperbaiki rencana jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil memecahkan masalah, seperti tampak pada gambar di bawah ini:



Kegiatan penelitian ini direncanakan berlangsung selama dua siklus, mulai bulan September s/d bulan November 2022 di TK Negeri 1 Kota Banda Aceh. Langkah-langkah penelitian tindakan sekolah ini secara rinci dapat dijelaskan berikut ini:

Pada tahap ini direncanakan supervisi (pembinaan) dengan menggunakan tehnik diskusi kelompok kerja guru, tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar oleh guru kelas maupun guru bidang studi di TK Negeri 1 Kota Banda Aceh Tahun 2022 yang belum mencapai hasil optimal dalam siklus I.

Kegiatan penelitian tindakan sekolah pada siklus II dilaksanakan pada bulan November 2022 di TK Negeri 1 Kota Banda Aceh pada jam sekolah yaitu dari jam 08.30-12.30. Hal-hal yang direncanakan pada prinsipnya sama dengan perencanaan pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi siklus I, dilakukan perbaikan terhadap strategi dan penyempurnaan pelaksanaan bimbingan di siklus II.

Metode penelitian yang digunakan dalam penyelesaian penelitian dituliskan di bagian ini. Populasi dan sampel atupun subjek penelitian serta instrumen penelitian yang digunakan juga harus dijelaskan dengan baik. Penulis juga diharapkan menulis teknik pengumpulan dan proses analisis data. Apabila ada rumus statistika yang digunakan sebagai bagian dari metode penelitian, sebaiknya tidak menuliskan rumus yang sudah berlaku umum.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran**

Peran guru sebagai pendidik dibutuhkan peningkatan profesional secara terus menerus dari guru tersebut. Apalagi dengan adanya Kurikulum 2013 yang senantiasa mengalami pergeseran atau perubahan ini, sekolah seharusnya memerlukan guru-guru yang juga berfungsi sebagai peneliti disamping melaksanakan tugas mulia tersebut. Guru tersebut harus mampu melaksanakan tugas dan mengadopsi strategi baru dan cara pembelajaran yang baru agar tujuan dalam pembelajaran yang diberikan kepada peserta didiknya dapat dicapai. Kemampuan guru pada hasil penelitian ini dapat kita lihat bahwa pada grafik di bawah:



Kemampuan guru pada siklus I masih banyak yang kurang baik. Adapun kemampuan guru yang tergolong kurang baik pada siklus I yaitu kemampuan mendorong siswa untuk mau bertanya, mengeluarkan pendapat atau menjawab pertanyaan, memberikan penguatan tentang materi yang telah dipelajari dan kemampuan mengelola waktu. Sementara kemampuan guru yang lainnya tergolong cukup baik (2,69). Pada siklus ke II terlihat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah ada peningkatan menjadi baik yaitu 4,16. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan yaitu setiap aspek yang diamati harus bernilai baik, maka kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah efektif.

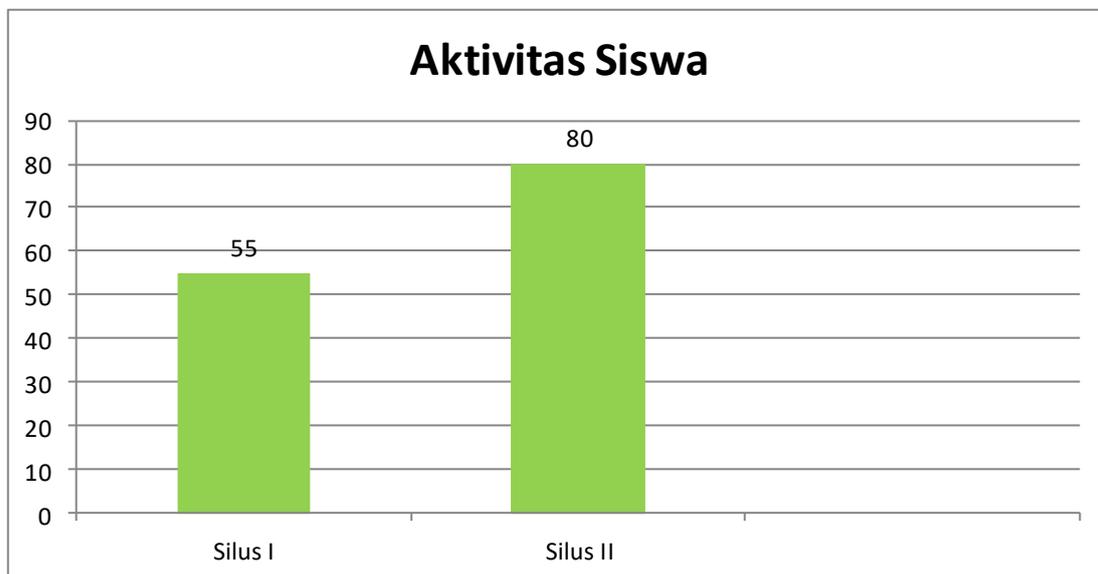
Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2006: 106) bahwa untuk menjadi guru yang baik harus mempunyai 12 komponen yaitu: “1) keterampilan, 2) etika, 3) disiplin Ilmiah, 4) konsep-konsep dasar, 5) pelajar/siswa 6) suasana sosial, 7) belajar, 8) pedagogik atau metodologi pengajaran, 9) proses, 10) teknologi, 11) pengembangan diri (self), 12) perubahan (inovasi)”.

Pendapat Hamalik di atas menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, pengelolaan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun

sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru harus mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga ia mau belajar karena memang peserta didiklah subjek utama dalam belajar. Guru yang mampu melaksanakan perannya sesuai dengan tuntutan seperti yang disebutkan di atas disebut sebagai seorang guru yang memiliki kompetensi.

## 2. Aktivitas Siswa dalam Megikuti Pembelajaran

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik. Pelatihan yang dilakukan, disamping harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya. Setiap aspek yang diamati dari siswa terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan ke II seperti terlihat pada gambar grafik dibawah ini.



Pada grafik di atas kita dapat mengetahui adanya peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan II. Pada siklus I aktivitas siswa yaitu hanya 55%, kemudian pada siklus ke II adanya peningkatan ke arah yang lebih baik lagi dari siklus pertama yaitu 80%. Dari hasil peningkatan pada masing-masing siklus dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru TK Negeri 1 Kota Banda Aceh dapat meningkatkan aktivitas siswa.

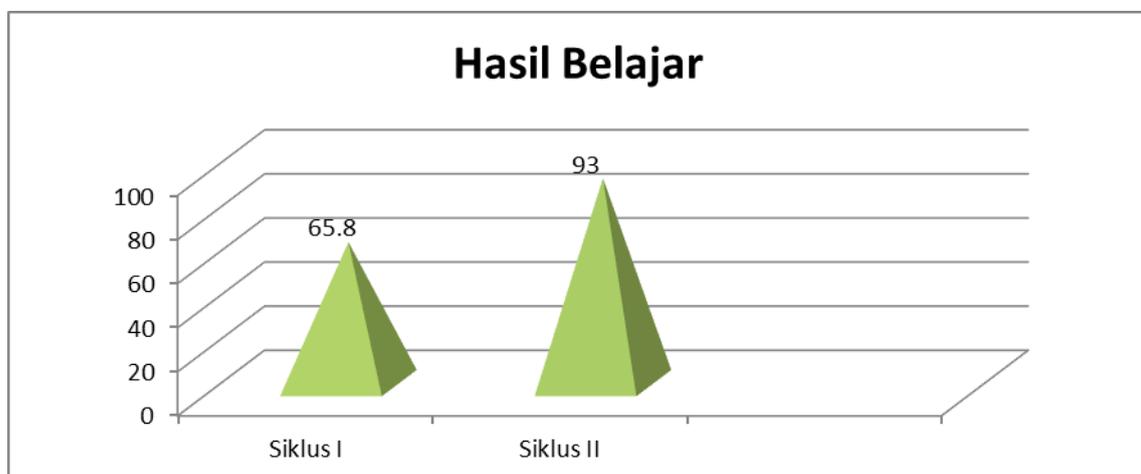
Pendidikan Indonesia akan maju jika guru memiliki kualitas yang baik pula. Pendidikan Indonesia memerlukan guru yang memiliki kompetensi mengajar dan mendidik yang inovatif, kreatif, manusiawi, cukup waktu untuk menekuni tugas profesionalnya, dapat menjaga wibawanya di mata peserta didik dan masyarakat dan mampu meningkatkan mutu pendidikan. Sahertian (Kunandar, 2008:61) mengemukakan ada lima komponen guru yang bermutu atau berkualitas yaitu:

1. Bekerja dengan siswa secara individual
2. Persiapan dan perencanaan mengajar
3. Pendayagunaan alat pelajaran
4. Melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman
5. Kepemimpinan aktif dari guru

Dari pendapat tersebut jelaslah bahwa seorang guru harus memiliki kesadaran atau merasa mempunyai tugas dan kewajiban untuk mendidik. Dapat dikatakan bahwa guru dalam proses belajar mengajar mempunyai fungsi ganda, sebagai pengajar dan pendidik. Maka guru secara otomatis mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mencapai kemajuan pendidikan. Begitu besarnya peranan guru sebagai pengajar dan pendidik, maka harus diakui bahwa kemajuan pendidikan di bidang pendidikan sebagian besar tergantung pada kewenangan dan kemampuan guru. Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengarahkan peserta didik dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan dan menemukan jati dirinya.

### 3. Hasil Belajar Siswa

Pada Penelitian ini hasil belajar siswa terlihat dari tes yang diberikan pada akhir pertemuan. Hasil belajar yang diharapkan adalah siswa dapat menyelesaikan soal soal tersebut dengan baik. Pada gambar grafik di bawah ini dapat kita lihat bahwa:



Adapun kriteria ketuntasan belajar selalu ditinjau dari dua aspek yaitu ketuntasan klasikal dan ketuntasan individu. Siswa dikatakan tuntas secara individu jika mempunyai daya serap paling rendah 65%, dan siswa dikatakan tuntas secara klasikal apabila  $\geq 85\%$ . Jika hasil belajar pada penelitian ini bertujuan untuk melihat ketuntasan belajar siswa selama pembelajaran yaitu selama dua kali pertemuan. Pada grafik di atas terlihat pada siklus I persentasenya hanya mencapai 64 % sehingga ketuntasan belajar secara klasikal dapat dikatakan tidak tuntas. Pada siklus ke II terjadi peningkatan ke arah yang lebih baik lagi yaitu persentasenya mencapai 93% sehingga ketuntasan belajar secara klasikal dapat dikatakan tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan secara klasikal terpenuhi dan hasil belajar siswa tuntas.

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik.

Terkait dengan tugas pembelajaran, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat (2) ditetapkan bahwa "pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi". Dalam konteks demikian sebenarnya guru dituntut untuk berperan sebagai sutradara, aktor sekaligus penonton kritis atas apa yang dikerjakan oleh siswa. Sebagai sutradara guru dituntut untuk membuat skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan bersama siswa; sebagai aktor guru bersama siswa harus menjalankan peran sebagaimana yang dituntut dalam skenario yang telah ia buat; dan sebagai penonton kritis ia dituntut untuk selalu mengamati proses pembelajaran yang terjadi sebagai bahan refleksi untuk menentukan keberhasilan atau ketidakberhasilan program pembelajaran yang telah direncanakan dan dilaksanakan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian sudah dibahas, ada beberapa temuan dalam penelitian tindakan sekolah ini yang bermuara pada kesimpulan bahwa pelaksanaan tindakan supervisi kelas dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di TK Negeri 1 Kota Banda Aceh Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini dapat dilihat pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa dan ketuntasan belajar siswa dari siklus I mengalami peningkatan pada siklus II.

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I adalah 2,69 yang tergolong cukup baik. Pada siklus ke II terlihat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah ada peningkatan menjadi baik yaitu 4,16. Pada siklus I aktivitas siswa yaitu hanya 55%, kemudian pada siklus ke II adanya peningkatan ke arah yang lebih baik lagi dari siklus pertama yaitu 80%. Pada siklus I siswa dikatakan tidak tuntas, karena ketuntasan klasikal mencapai 64 % sehingga, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan ke arah yang lebih baik lagi yaitu persentasenya mencapai 93%, dan siswa dikatan tuntas.

Bagi guru Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran, guru harus dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik, mengadakan pembelajaran yang efektif dan efisien dan menggunakan metode/ model-model pembelajaran yang up to date, dan diharap agar kualitas pembelajaran di sekolah dapat meningkat maka kepala sekolah dapat melakukan supervisi kelas secara rutin dan periodik.

## REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2020), *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. (2007). *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Burhanuddin, dkk. (2007). *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran Konsep, Pendekatan, dan Penerapan Pembinaan Profesional*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Danim, Sudarwan dan Suparno. (2009). *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2007). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2006). *Pendidikan Guru Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Askara.

- Herabuddin. (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mukhtar dan Iskandar. (2009). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- (2009). *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Pidarta, Made. (2009). *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. (2010). *Supervisi Pembelajaran: dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Prasojo, Lantip Diat dan Sudiyono. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purwanto, Ngalm. (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Osdakarya.
- Rifa'i. (2005). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Sekar Jaya.
- Rivai, M dan Murni. (2009). *Education Management (Analisis Teori dan Praktek)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sahertian, P. A. (2008). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardan, Dadang. (2010). *Supervisi Profesional: Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. (2010). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tampubolonm, Muslim. (2010). *Manajemen Strategi*. Medan: USU Digital Library.
- Tim Dosen Administrasi UPI. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: PT. Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*.
- Usman, Nasir. (2012). *Manajemen Peningkatan Mutu Kinerja Guru*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.